

Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Muatan Pelajaran Matematika Materi Satuan Waktu di Kelas III SD

Mayaratih¹, Sukamto², Arfilia Wijayanti³

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru PGSD, Universitas PGRI Semarang

e-mail: mayaratih201@gmail.com¹, sukamto@upgris.ac.id²,
arfiliawijayanti@upgris.ac.id³

Abstrak

Penerapan pembelajaran matematika di SD sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari merupakan landasan yang dimiliki setiap anak untuk mengetahui, memahami dan menerapkan konsep materi sesuai dengan kebutuhan anak. Saat ini sedang belajar berpusat pada guru, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, masih digunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sehingga belum semua siswa berpartisipasi langsung dalam proses belajar mengajar, kurangnya perhatian siswa tentang materi pelajaran, siswa tidak berani bertanya tentang materi pelajaran tidak jelas apa yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil pembelajaran materi satuan waktu untuk siswa kelas III SD Semester II tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan model One Group Pretest. Penelitian ini menggunakan alat penelitian berupa tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengajaran kontekstual dan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi satuan waktu di salah satu SDN di Kota Semarang. Selain itu, siswa diharapkan untuk mengikuti pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran tercapai paling banyak.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Satuan Waktu, Kelas III*

Abstract

The application of learning mathematics in elementary schools is very closely related to everyday life, which is the basis for every child to know, understand, and apply material concepts according to children's needs. Currently learning is teacher-centered, the use of inappropriate learning models, active, creative and innovative learning models are still used so that not all students participate directly in the teaching and learning process, lack of student attention to subject matter, students do not dare to ask about subject matter it is not clear what causes the lack of student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model on the results of learning unit time material for Grade III SD Semester II students in the 2022/2023 academic year. The research method used. This study used a quantitative research method using the One Group Pretest model. This study used a research tool in the form of a test. Based on the results of the study, it can be concluded that contextual teaching and *Problem Based Learning* (PBL) learning improves the learning outcomes of third grade students in unit time material at one of the elementary schools in Semarang City. In addition, students are expected to participate in active and innovative learning so that the most learning objectives are achieved.

Keywords : *Problem Based Learning, Time Unit, Class III*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Menurut Sari, dkk (2020) pendidikan merupakan usaha untuk membantu peserta didik untuk menghadapi masa depan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada masa ini di Indonesia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal salah satunya adalah sekolah dasar (SD). Pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Berdasarkan UU RI tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 menerangkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar mencakup berbagai muatan pelajaran, salah satunya adalah matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan di Sekolah Dasar di Indonesia. Nurfasilah dan Hakim (2019) juga menyampaikan bahwa matematika adalah salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa, karena matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. La'ia dan Harefa (2021) menegaskan bahwa matematika sangat berguna bagi kehidupan manusia karena matematika dapat melatih seseorang berfikir kritis dan logis serta bermanfaat untuk melakukan perhitungan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu matematika juga merupakan disiplin ilmu yang merupakan pengetahuan yang penting dalam era globalisasi saat ini dengan arti kata perkembangan IPTEK. Tetapi Ginanjar (2019) menerangkan bahwa matematika memang memiliki peran sangat besar dalam kehidupan mendatang, namun saat ini mata pelajaran matematika menjadi phobia atau momok bagi kebanyakan siswa. Maka dari itu pembelajaran matematika harus diajarkan dengan cara yang menarik agar peserta didik dapat dengan senang belajar matematika agar peserta didik dapat berpikir kritis sistematis, logis dan cermat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pembelajaran matematika untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Siswa akan belajar mandiri dan melalui kerjasama. Matematika sangat berpengaruh pada kehidupan dan lingkungan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Karimah, dkk (2021) bahwa materi satuan waktu dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Hal tersebut diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa yang meliputi sikap dalam belajar matematika dan kesehatan tubuh. Sedangkan faktor internal yang berasal dari luar siswa adalah kurangnya variasi belajar yang digunakan oleh guru dan penggunaan media pelajaran yang kurang efektif pada saat pembelajaran matematika pada materi satuan waktu.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang efektif sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu Evelin (2010) dalam sumantri (2015:44) *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal adaptasi dan berpartisipasi dalam satu perubahan, aplikasi dari pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau yang akan datang, pemikiran yang kreatif dan kritis, adaptasi data holistic untuk pemecahan masalah-masalah dan situasi-situasi, apresiasi dari beragam cara pandang. Selain itu Farhan (2020), Aningsih, dkk (2022) juga mengungkapkan bahwa dari hasil penelitiannya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Berdasarkan pernyataan Evelin (2010) dalam sumantri (2015:44) pembelajaran tidak hanya semata-mata berjalan dengan lancar jika siswa hanya duduk mendengarkan guru dan mengerjakan tugas perintah dari guru. Fajar, dkk (2022) menyatakan bahwa belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat and bakat, penyesuaian sosial, jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan yang Nampak pada individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Gayamsari 02 mengenai proses dan hasil pembelajaran matematika menunjukkan hasil pemahaman pada materi

satuan waktu di kelas III sangat rendah, yang pertama dapat dilihat dari hasil evaluasi harian dari 27 peserta didik yang mampu mengerjakan soal cerita dengan tepat hanya 6 anak, 8 peserta didik mengerjakan tetapi kurang tepat, dan 16 peserta didik tidak mengerjakan soalnya sama sekali. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Waskitonongtyas (2016) dan Saputri, dkk (2022) menyatakan bahwa materi satuan waktu dianggap sulit oleh karena itu terdapat banyak siswa yang tidak lulus KKM.

Sejalan dengan hal itu, Maulida, dkk (2019) menerangkan bahwa kebanyakan peserta didik mempelajari matematika dengan terpisah, tidak semua siswa mengerti bagaimana keterkaitan antara konsep dan materi. Utari, dkk (2019) juga menyampaikan dalam hasil penelitiannya bahwa pemecahan masalah matematika adalah suatu proses dimana seseorang dihadapkan pada konsep keterampilan, dan proses matematika untuk memecahkan masalah matematika, pemecahan masalah tersebut biasanya diwujudkan dalam bentuk soal cerita, keterampilan siswa dalam memecahkan soal cerita berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari permasalahan proses pembelajaran yang telah peneliti observasi dari dari penjelasan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peneliti ingin melakukan penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. dalam buku Sugiyono (2017: 107) menyatakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. penelitian ini dilaksanakan di salah satu SDN di Kota Semarang tahun ajaran 2022/2023 di kelas III dengan jumlah siswa 26. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa tes dan dokumentasi.

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini menjelaskan bahwa akan berkaitan diberikan pretest sebelum perlakuan. dengan begitu hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan (Sugiyono, 2017: 110).

Tes yang dilaksanakan dalam penelitian berupa pretest dan posttest. untuk memperoleh data tentang perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi satuan waktu di kelas III SDN Gayamsari 02. Dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat) (Sugiyono, 2015:61), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas (Sugiyono 2015:61). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (X) sedangkan variabel terikat adalah materi satuan waktu (Y).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes merupakan instrumen yang diberikan kepada siswa (individu) untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto 2010:266). secara umum teknik tes disesuaikan dengan lapangan sehingga instrumennya dapat dikembangkan oleh peneliti. pengumpulan data teknik tes menggunakan data hasil belajar *pretest* dan *posttest*.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data awal berupa uji normalitas dari data *pretest* dan *posttest*. uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil dari *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah rumus *kolmogorov smirnov* yang dianalisis menggunakan *software SPSS*.

Setelah analisis data awal dilakukan analisis data akhir dengan uji t-tes yang bertujuan untuk mengetahui data akhir dan keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika pada materi satuan waktu .

Untuk mengetahui keefektifan *Problem Based Learning (PBL)* pada materi satuan waktu kelas III maka dapat diuji dengan menggunakan uji dua pihak yaitu
 Ho = model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* tidak efektif diterapkan pada materi satuan waktu kelas III SD.
 Ha = model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* efektif diterapkan pada materi satuan waktu kelas III SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini ialah keefektifan model *Problem Based Learning (PBL)* pada materi satuan waktu kelas III SD. Hasil penelitian ini merupakan data nilai tes siswa *pretest* dan *posttest* setelah diterapkannya pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD di Kota Semarang pada bulan Februari 2023. Masalah yang ditemukan di SD tersebut yaitu dalam melaksanakan pembelajaran guru hanya menggunakan model-model pembelajaran konvensional sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan tidak membuat siswa menjadi aktif. Hal ini dapat dilihat pada saat peneliti melakukan observasi proses pembelajaran dan dokumentasi nilai siswa pada tahun sebelumnya, dimana dari 30 siswa terdapat 18 siswa yang tidak lulus KKM. Dari permasalahan tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Bases Learning (PBL)*.

Peneliti melakukan penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada proses pembelajaran matematika pada materi satuan waktu di kelas III. Langkah-langkah proses pembelajaran yang peneliti lakukan sebagai berikut, pertama memperkenalkan siswa pada masalah, dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai satuan waktu pada awal pembelajaran. Kedua, membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan dibagikan LKPD yang harus dikerjakan berkelompok, ketiga membimbing siswa untuk menyelidiki permasalahan mengenai satuan waktu. Keempat pengembangan dan penyajian hasil penyelidikan, setelah seluruh kelompok menyelesaikan tugasnya guru memimpin siswa agar setiap kelompok dapat maju di depan kelas untuk memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya, dan kelompok yang tidak maju agar dapat memberi tanggapan terhadap kelompok yang memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya didepan kelas. Yang terakhir mengevaluasi proses pemecahan masalah atau simpulan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui peningkatan *pretest* dan *posttest*, peneliti melakukan uji normalitas hal ini digunakan untuk menguji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* berikut ini merupakan hasil uji normalitasnya menggunakan SPSS antara lain sebagai berikut.

Tabel 1.1 Uji Normalitas Pretest dan Posttest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.26260893
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.062
Test Statistic		.084

Asymp. Sig. (2-tailed) .200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada hasil analisis tersenut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil analisis adalah 0.200, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan penilaian pretest dan posttest peneliti melakukan analisis hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Data hasil Penelitian

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai terendah	5	60
Nilai tertinggi	90	100
Rata-rata	40	81
Siswa tuntas	2	24
Siswa tidak tuntas	24	2

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai *pretest* dari 26 siswa, memiliki nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 90. Hasil *pretest* tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang tuntas KKM dan 24 siswa belum tuntas KKM, dengan nilai rata-rata 40. Sedangkan dari penilaian *posttest* setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Dari hasil *posttest* terdapat 24 siswa yang mendapat nilai tuntas KKM dan 2 siswa tidak tuntas KKM dengan rata-rata 81. Berdasarkan data penelitian tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar kognitif setelah diterapkannya perlakuan *Problem Based Learning* (PBL). Hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini.

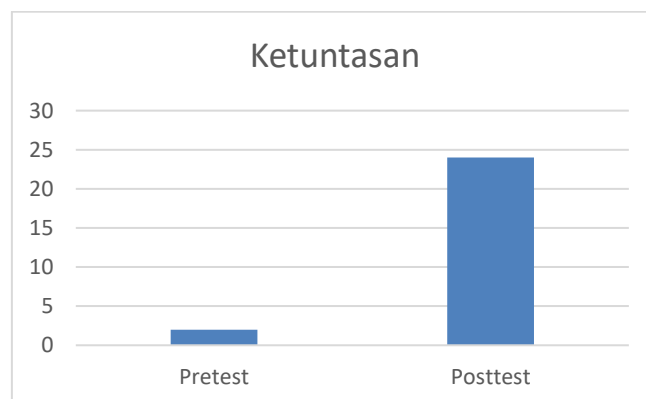


Diagram 1. Ketuntasan KKM

Penilaian *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan digunakan untuk memperoleh data tentang perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi satuan waktu di kelas III di salah satu SDN di Kota Semarang. Hasil dari Pretest ketuntasan klasikal yang

didapatkan 8,3%. sedangkan hasil posttest berbanding terbalik dengan hasil pretest, ketuntasan klasikal yang didapat dari posttest adalah 91,7%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi satuan waktu di kelas III. Untuk mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) peneliti melakukan uji t-test terhadap hasil belajar pretest dan posttest. Berikut ini merupakan hasil analisisnya menggunakan SPSS

Tabel 3 Uji t-test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Pretest - Posttest	-41.538	21.013	4.121	-50.026	-33.051	-10.080	25	.000

Pada data tersebut menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) sebesar 0.000 sesuai dengan aturan bahwa apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif digunakan dalam mata pelajaran matematika materi satuan waktu kelas III SD.

Dari penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Setyani (2013), Rahmawati, dkk (2013), Nurkhikmah (2013), Wulandari (2016) yang menunjukkan hasil bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat keefektifan penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) pada materi satuan waktu di kelas III SD. Pada saat proses pembelajaran siswa aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar, selain itu juga siswa dapat menemukan ide dan pengetahuan baik konsep maupun prinsip baru. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru dengan diskusi kelompok dan presentasi antar kelompok dari hasil pekerjaan kelompok. Hasilnya, model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi satuan waktu di SD. Sumber presentase ketuntasan belajar klasikal *pretest* mencapai 8,3% dan ketuntasan belajar klasikal *posttest* mencapai 91,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, N. A., Wijayanti, A., & Kiswati, K. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema 1 Indahya Keberagaman Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV Semester I SDN 1 Ngawen Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2847-2864.
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- AZIZAH, A. N. EFEKTIVITAS TINGKAT PENERIMAAN PAJAK SEBELUM DAN SESUDAH PENGGUNAAN METODE E-BILLING PADA KPP PRATAMA MAKASSAR BARAT.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(02), 67-78.

- Evelin, J. (2010). *Perencanaan pengembangan profesional guru (Embedded case study pada guru SMK Negeri 1 Kota Manado, SMK Negeri 1 Kota Manado, Dinas Pendidikan Kota Manado di Propinsi Sulawesi Utara)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Farhan, M. (2020). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA KELAS 5 SDN GAYUNGAN II SURABAYA* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).
- Ginanjar, E. G., Darmawan, B., & Sriyono, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi belajar peserta didik smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 206-219.
- Handayani, R., Yulina, Y., & Nugroho, P. B. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teori Bilangan Berbantu Macromedia Flash untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*, 5(2), 95-101.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463-474.
- Maulida, A. R., Suyitno, H., & Asih, T. S. N. (2019, February). Kemampuan Koneksi Matematis pada Pembelajaran CONINCON (Constructivism, Integratif and Contextual) untuk Mengatasi Kecemasan Siswa. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 724-731).
- Muhaimin, F. A., Fajriyah, K., & Saputro, B. A. (2022). KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI SATUAN WAKTU PADA SISWA KELAS II SEMESTER II SD N 2 SUMBERSARI. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 8(2).
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 1214-1223.
- Saputri, Anugrah Ningrum, Apri Damai Sagita Krisandi, and Marciana Sarwi. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Satuan Waktu Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas III SD Negeri Cinyawang 02 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021." *Educatif Journal of Education Research* 4.1 (2022): 59-64.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd*. Bandung:Alfabeta.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24-32.